BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :

> "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri ciri keilmuan , yaitu rasional empiris dan sistematis".

Menurut Sudaryono (2015:10) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri".

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat di katakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan mencapa tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Definisi metode deskriptif menurut **Sugiyono (2009:21)**, menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut **Mashuri (2008: 45)**, metode verifikatif adalah:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara denganatau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas, maka dapat di katakan bahwa metode penelitian deskriptif di gunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif di gunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah di kemukakan para ahli.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu perlu di tentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang di jadikan sumber topik untuk penelitian.

menurut Umar **Husein (2005:303)** objek penelitian adalah adalah:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut **Sugiyono (2012:20)** objek penelitian adalah :

> "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.Dalam penulisan ini yang

menjadi objek penelitian adalah sanksi perpajakan dan administrasi perpajakan, serta penggelapan pajak.

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

Menurut Zulganef (2013:75-76) menyatakan bahwa :

"Unit analisis adalah sumber informasimengenai variabel yang akan diolah dalam data penelitian (pembuktian hipotesis)".

Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung

Menurut Zulganef (2013:75-76) menyatakan bahwa :

"Unit Observasi merupakan segala sesuatu yang di jadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan di ukur".

Unit Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Operasional menurut Uber Silalahi (2012:120) sebagai berikut :

> "Merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus di amati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris ".

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:23) pengertian variabel sebagai berikut

"Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang di tetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan".

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dri variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikasinya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1.) Variabel Independen (X1) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas (Surjaweni, 2015:75). Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Sanksi Perpajakan
2.) Variabel Independen (X2) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas (Surjaweni, 2015:75). Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Administrasi Perpajakan
3.) Variabel Dependen (Y) yaitu variael yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Surjaweni, 2015:75) variabel dependen dalam penelitian ini adalah Upaya Pengurangan Penggelapan Pajak

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No Kuisioner
Sanksi Perpajakan (X1)	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang undangan (norma pajak)akan di turuti/ di patuhi **(Mardiasmo, 2008:57)**	1.Sanksi yang diberikn kepada wajib pajak harus jelas	Ordinal	1
		2. Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (not arbitary), tidak ada toleransi		2
		3. Sanksi yang hendaklah seimbang		3
		4.Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera **Siti Kurnia Rahayu (2010:63)**		4
Efektivitas Administrasi Perpajakan (X2)	Administrasi Perpajakan merupakan seperangkat unsur	1.Transparan 2.Sederhana	Ordinal	5 6
		3.Kepastian		7
		Hukum		8

	yaitu peraturan perundang undangan, sarana dan prasarana, dan wajib pajak yang saling berkaitan yang secara bersama sama menjalankan fungsi dan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu.**Liberti Pandiangan (2008:15)**	4.Efisien		9
		5.Ekonomis		10
		6.Berkeadilan 7. Tepat Waktu **Djoned Gunadi M (2005:21)**		11
Pengurangan atas Upaya Penggelapan Pajak (Y)	Penggelapan pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang **Mardiasmo (2008:9)**	1.Tidak dapat memenuhi pengisian SPT tepat pada	Ordinal	12
		waktunya 2.Tidak dapat memenuhi pelporan penghasilan dan pengurangannya		13
		secara lengkap dan benar 3.Tidak dapat memenuhi		14

		pembayaran pajak tepat pada waktunya 4.Tidak dapat memenuhi kewjiban memelihara pembukuan		15 16
		5.Tidak dapat memenuhi kewajiban menyetorkan pajak penghasiln para karyawan yang di potong dan pajak lain yang telah dipungut		17
		6.Tidak dapat memenuhi kewajiban membayar taksiran utang pajak		18
		7.Tidak dapat memenuhi permintaan fiskus akan informasi pihak ketiga		19
		8.Melakukan		

		penyuapan terhadap aparat perpajakan dan atau tindakan intimidasi lainnya. **M Zain (2006:118**)		

Dalam tabel operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

> "Skala ordinal, adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat **paling rendah** ke peringkat **paling tinggi**".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*. Menurut Sugiyono (2010:97) *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang sangat tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang sangat baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	Kategori		
5	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat meyakinkan
4	Baik	Setuju	meyakinkan
3	Cukup Baik	Kadang kadang	Cukup meyakinkan
2	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak meyakinkan
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak meyakinkan

Sumber: Erwan dan Dyah, 2011

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa:

> "Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal WPOP pada KPP Pratama Majalaya Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2013:6) metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Menurut

Uma Sekaran (2003:237) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

> *The main advantage of mail questionnaires is that a wide geographical area can be covered in the survey. They are mailed to the respondents, who can complete them at their convenience, in their homes, and at their own pace. However, the return rates of mail questionnaires are typically low. A 30% response rate is considered acceptable.*

Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa disaat pengembalian responden terhadap kueisioner rendah, maka 30% dari total responden dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya yang berjumlah 200 orang.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:120) pengertian sampel adalah :

> " bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili)".

Menurut Sugiyono (2012 : 122) Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan *secara non probability-purposive sampling. Purposive* sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota saampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat sifat populasi. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:38), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran Populasi

e: Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 0.1 (10%)

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{200}{1 + 200.\,0.1^2}$$

$$= \frac{200}{3}$$

$$= 66.66$$

$$= 67$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dari penelitian ini menjadi 67 wajib pajak orang pribadi di KPP Majalaya Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan objek penelitian ini adalah wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar pada KPP Pratama Majalaya Bandung

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada April 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei :**								
	a.Persiapan Judul			■					
	b.Persiapan Teori			■	■				
	c.Pengajuan Judul			■	■				
	d.Mencari Perusahaan			■	■				
2	**Usulan Penelitian**								
	a.Penulisan UP				■	■			
	b.Bimbingan UP				■	■			
	c.Sidang UP				■	■			
	d.Revisi UP					■			
3	**Pengumpulan Data**						■		
4	**Pengolahan Data**							■	
5	**Penyusunan Skiripsi**							■	
	a.Bimbingan Skiripsi							■	
	b.Sidang Skiripsi								■
	c.Revisi Skiripsi								■
	d.Pengumpulan Draf Skiripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliable maka perlu dilakukan uji validitas dan realiabilitas

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji realibilitas pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Indrawati (2015:147) yang dimaksud dengan validitas adalah :

> "validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur, sehingga dapat diktakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakinmengenai sasarannya, atau semakinmenunjukkan apa yang seharusnya diukur. Validitas instrument ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan berlaku sebaliknya."

Rmus yang di gunakan untuk mencari nilai korelasi adalah Pearson produck Moment **(sunyoto,2011:70)**

Pengujian validitas menggunakan korelasi product moment (indeks validitas) dinyatakan **Barker et al. (2002:70)** dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0,50
Acceptable	0,30
Margin	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2015:110) definisi dari uji reliabilitas adalah:

> "Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner."

Metode yang digunakan untuk uji reabilitas adalah split half method teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas daengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar/Teknik Belah Dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan
R = Reliability
r1 = Reliabilitas internal seluruh item
rb = Kolerasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker *et al*. (2002)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) metode analisis adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut sugiyono (2010:44) bahwa analisis deskriptip (kualitatif) merupakan :

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh sistemadministrasi perpajakan modern dan pengetahuan perpajakan terhadap motivasi wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Langkah-

langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, Digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.01	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

(Umi Narimawati,2007:85)

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0. Menurut Imam Ghozali (2016:417) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan

bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variable laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator- indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut **Imam Ghozali (2016:419)** *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> *"Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat

digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut **Imam Ghozali (2016:420**) PLS dikemukakan sebagai berikut :

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh

lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip **Imam Ghozali (2016:420)** kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis 4 jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, serta jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair et al. (1995) diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruk Laten

Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.

2) Variabel *Manifest*

Pengertian variabel manifest adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel *manifest*. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

3) Variabel Eksogen,Variabel Endogen, dan Variabel *Error*.

Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen adalah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

4) Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan

indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut **Imam Ghozali (2006:7)** adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.

b) Antar indikator diharapkan saling berkorelas (memiliki *interval consistency reliability*).

c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.

d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:

a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.

b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.

c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.

d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel. Keunggulan PLS antara lain:

1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.

2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.

3) Sampel data tidak harus besar.

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2016:420) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

1) *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
2) *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan
3) *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit

variance sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sanksi Perpajak terdiri dari 3 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel laten Administrasi Perpajakan terdiri dari 3 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Penggelapan Pajak terdiri dari 3 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sanksi Perpajakan dan Administrasi Perpajakan) dan satu variabel laten endogen (Penggelapan Pajak). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

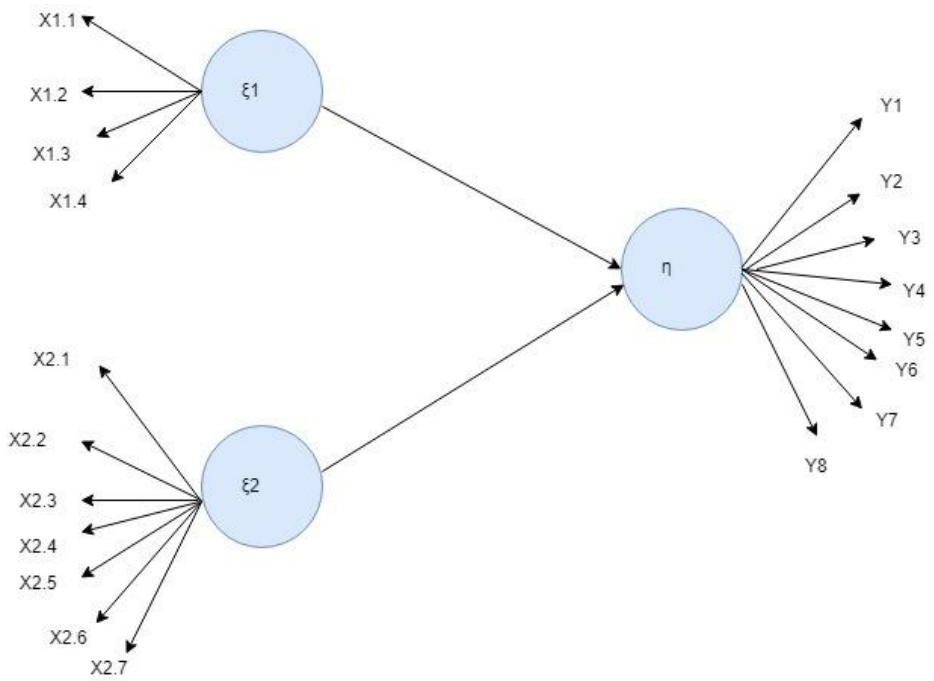
Dimana β_{ij}dan γ_{ib}adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξdan ηsepanjang *range* indeks i dan b dan

$\zeta_i$adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model strukturan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian secara Keseluruhan

Keterangan:

Ξ_1= Sanksi Perpajakan (X_1)
Ξ_2= Efektivitas Administrasi Perpajakan (X_2)
η = Penggelapan Pajak (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas	ξ1	Sanksi Perpajakan
X1.2	Sanksi perpajakan tidak mengenal kompromi (non arbitary), tidak ada toleransi		
X1.3	Sanksi yang hendaklah seimbang		
X1.4	Hendaknya sanksi yang diberikan langsung memberikan efek jera		
X2.1	Transparan	ξ2	Efektivitas Administrasi Perpajakan
X2.2	Sederhana		
X2.3	Kepastian hokum		
X2.4	Efesien		
X2.5	Ekonomis		
X2.6	Berkeadilan		
X2.7	Tepat waktu		
Y1	Tidak dapat memenuhi pengisian SPT tepat pada waktunya	η	Pengurangan Penggelapan Pajak
Y2	Tidak fapat memnuhi pelaporan penghasilan dan pengurangannya secara lengkap dan adil		
Y3	Tidak dapat memenuhipembayaran pajak tepat pada waktunya.		
Y4	Tidak dapat memenuhi kewajiban memellihara pembukuan		
Y5	Tidak dapat memenuhi kewajiban menyetorkan pajak penghasilan para karyawan yang dipotong dan pajak lain yang telah dipungut.		
Y6	Tidak dapat memnuhi kewajiban membayar taksiran utang pajak.		
Y7	Tidak dapt memenuhi permintaan fiskus akan informasi pihak ketiga.		
Y8	Berusaha Menyuap Fiskus		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural *inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$

$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a) Pengukuran variabel Eksogen

$X1.1 = \lambda 1\xi + \delta 1$

X1.2 $\lambda 2\xi + \delta 2$ X1.3 = $\lambda 3\xi + \delta 3$

X2.1 = $\lambda 3\xi + \delta 1$ X2.2 = $\lambda 3\xi +$

$\delta 2$ X2.3 = $\lambda 3\xi + \delta 3$

b) Pengukuran Variabel Endogen

Y1 = $\lambda 4\eta 1 + \varepsilon 1$

Y2 = $\lambda 5\eta 1 + \varepsilon 2$ Y3 = $\lambda 5\eta 1 + \varepsilon 3$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.9
Keterangan
Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

5) Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang

dikembangkan oleh Geisser & Stone (Imam Ghozali, 2006). Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

- Validitas konvergen (*convergent validity*) adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score*). Validitas konvergen (*convergent validity*) dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

- Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor *loading* dan t-*statistic* sebagai berikut:

- Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
- Nilai t-*statistic* ≥ 1,645 menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

- Reliabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
- Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

1) Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki

nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

b) Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) adalah uji kecocokan pada *inner model* berkaitan dengan pengujian pengaruh antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

1) Koefisien korelasi menunjukkan pengaruh (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat pengaruh antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range*. Rumus dari koefisien korelasi *spearman* atau koefisien korelasi *range* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\Sigma D^2}{(N^2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

D = perbedaan skor antara dua variabel

N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Jika r ≤ 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.
- Jika r > 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
- Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak berhubungan dengan variabel lainnya.
- Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria

penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi	Tafsiran
> 0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat Rendah
0,20 ≤ r < 0,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 ≤ r < 0,70	*Moderate correlation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 ≤ r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 ≤ r ≤ 1,00	*Very high correlation; Very dependable relationship*	SangatTinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

2) Koefisien pengaruh antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,645. Taraf nyata atau tarafS keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,1, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,645. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,645 berarti ada suatu pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

3) Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-*square*) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini dalam PLS disebut juga Q-*square predictive relevance*.

Besarnya R2 tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besar nilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti, 2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford yang didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangat Rendah
$0,40 \leq R2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R2 \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Guilford (1956:145)

c) Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggalyang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai

berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) bahwa pengujian hipotesis merupakan:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Rancngan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nil dan hipotesis alternatif, penilaian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhiyungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Pengaruh Sanksi

Perpajakan (X1) dan Administrasi Perpajakan (X2) Terhadap Upaya Penggelapan Pajak (Y) dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji koefisien secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas Sanksi Perpajakan terhadap variabel terikat Upaya Pengurangan Penggelapan Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho : $\gamma 1 = 0$ Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Upaya Pengurangan Penggelapan Pajak

Ha : $\gamma 1 \neq 0$ Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Upaya Pengurangan Penggelapan Pajak

b) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas Efektivitas Administrasi Perpajakan terhadap variabel terikat Upaya Pengurangan Penggelapan Pajak

Ho : $\gamma 2 = 0$ Efektivitas Administrasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Upaya Pengurangan Penggelapan Pajak

Ha : $\gamma 2 \neq 0$ Efektivitas Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Pengurangan Penggelapan

Pajak

Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{1}=r_{X_1 Y}=\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2_{X_2 y}}}$$

Dan

$$t_{2}=r_{X_2 Y}=\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2_{X_2 y}}}$$

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut: Apabila $t_{statistik}$ positif (+) maka:

a) $t_{statistik} > t_{kritis}$ maka Ho ditolak

b) $t_{statistik} < t_{kritis}$ maka

Ho diterima Apabila

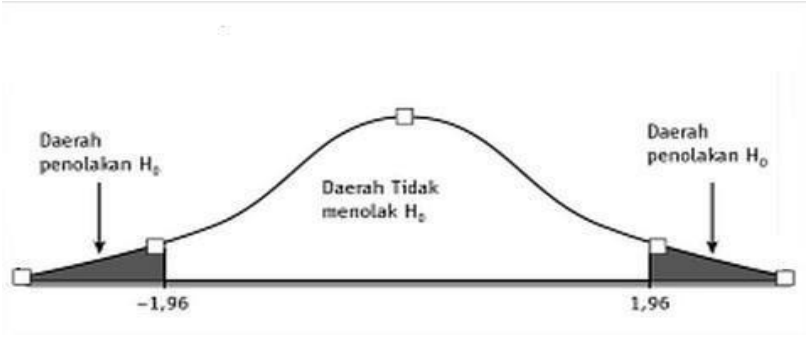
$t_{statistik}$ negatif (-)

maka:

a) $t_{statistik} > t_{kritis}$ maka Ho ditolak

b) $t_{statistik} < t_{kritis}$ maka Ho diterima

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan Ho :



Gambar 3.2
Daerah Keputusan Hipotesis